

BAB V

PEMBAHASAN

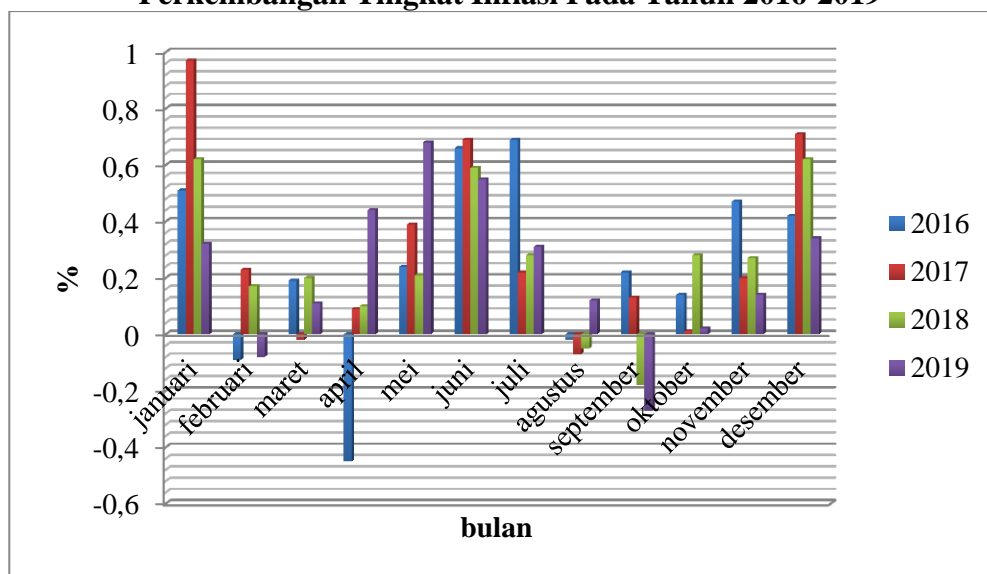
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, margin dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi *Eviews 09* dan hasil penelitiannya telah dijabarkan pada bab IV.

A. Pengaruh Inflasi terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, inflasi dalam jangka panjang berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia. Begitu pula dalam jangka pendek inflasi juga berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti apabila inflasi mengalami kenaikan ataupun penurunan, tidak mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Inflasi yang tidak berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumsi ini dapat terjadi dengan asumsi bahwa kebutuhan masyarakat harus tetap terpenuhi meskipun terjadi inflasi yang menyebabkan harga barang kebutuhan dan jasa naik serta pendapatan yang diterimanya menurun.

Di Indonesia inflasi apabila masih berada pada angka satu digit, misalnya 6-7%, maka inflasi tersebut masih dapat dikatakan sebagai tingkat inflasi yang wajar walaupun inflasi tersebut tergolong tinggi di kawasan negara-negara regional.¹ Pada tahun penelitian yaitu 2016 sampai 2019 tingkat inflasi berada pada kisaran -0,02% sampai 0,97%. Angka ini termasuk ke dalam inflasi yang relatif masih wajar, sehingga dapat menjadikan inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumsi. Perkembangan tingkat inflasi pada tahun 2019 dapat dilihat pada grafik 5.1

Grafik 5.1
Perkembangan Tingkat Inflasi Pada Tahun 2016-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik², 2020

Berdasarkan grafik 5.1 tingkat inflasi mengalami keadaan naik dan turun yang beragam sepanjang tahun penelitian yaitu 2016-2019. Tingkat inflasi pada bulan Mei tahun 2019 berada pada angka 0.68% dan mengalami penurunan pada bulan Juni di tahun yang sama yaitu sebesar 0.55%.

¹ Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi Seri Kebanksentralan*, ..., hal. 4.

² Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 09 Januari 2020.

Penurunan tersebut masih terjadi pada bulan berikutnya dan lebih rendah dibandingkan bulan-bulan sebelumnya yaitu pada bulan September tahun 2019 dengan angka -0.27%. Akan tetapi, pada bulan Oktober tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0.02%, yang mana inflasi pada bulan Oktober 2019 ini oleh Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo dinilai sebagai penanda terjaganya daya beli masyarakat.³

Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat ada tiga jenis, yaitu kebutuhan primer atau pokok, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Yang mana salah satunya harus terpenuhi bagaimana pun keadaannya yaitu kebutuhan primer atau pokok, akan tetapi sekarang ini kebutuhan sekunder juga harus dipenuhi, karena kebutuhan sekunder juga dapat menunjang kehidupan bermasyarakat misalnya pendidikan dan kesehatan. Kedua hal ini harus terpenuhi sehingga masyarakat mencari cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu banyak masyarakat yang membutuhkan kendaraan bermotor untuk memudahkannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seperti bekerja, apabila hasil dari bekerja tidak mencukupi, maka untuk memenuhinya yaitu dengan cara mengajukan permintaan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya.

Ahmad Ifham Sholihin⁴ berpendapat bahwa inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi secara cepat sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli dan menurunnya tingkat tabungan atau investasi karena meningkatnya

³ Gloria Fransisca, “*BI: Inflasi Rendah, Daya Beli Terjaga*”, 2019, <https://m.bisnis.com/amp/read/20191101/9/1165809/bi-inflasi-rendah-daya-beli-terjaga>, diakses pada hari Senin, 29 Juni 2020.

⁴ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi*, ..., hal. 351.

konsumsi masyarakat dan untuk tabungan jangka panjang hanya sedikit. Terjadinya peristiwa ekonomi inflasi dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Inflasi juga berdampak pada menurunnya harta kekayaan masyarakat, karena fungsi uang salah satunya yaitu sebagai penyimpan kekayaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Jamas Endarjuna⁵ dimana hasil penelitiannya, inflasi berpengaruh positif terhadap permintaan pembiayaan konsumtif, dan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Purwanto⁶ dengan hasil penelitiannya yaitu variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap volume pembiayaan PPR Griya BSM Medan. Pengaruh yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan konsumsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamas Endarjuna dan Eko Purwanto tidak diketahui pengaruh inflasi terhadap permintaan pembiayaan konsumsi berlangsung dalam jangka panjang ataupun jangka pendek, karena metode analisis yang digunakan berbeda dengan yang peneliti gunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) yang mana dari hasil analisis metode ini dapat diketahui pengaruh inflasi terhadap permintaan pembiayaan konsumsi dalam jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk acuan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

⁵ Jamas Endarjuna, "Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil,..., hal. 65.

⁶ Eko Purwanto, "Pengaruh Inflasi dan Margin,..., hal. 58.

B. Pengaruh Margin terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, margin berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang, maka hal ini berarti apabila ketika margin mengalami kenaikan, permintaan akan pembiayaan konsumsi di Bank Umum Syariah Indonesia akan turun secara jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek margin memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hal ini dikarenakan masyarakat tidak tertarik untuk melakukan pembiayaan sebab margin yang ditetapkan oleh Bank Umum Syariah terlalu tinggi, sehingga masyarakat berfikir pada saat waktu untuk pengembaliannya akan memberatkannya, berbeda apabila tingkat bagi hasil yang ditetapkan tinggi, maka masyarakat akan berbondong-bondong untuk menyimpan uangnya di Bank Umum Syariah Indonesia. Karena pembagian hasil yang akan diterima nanti tinggi dari menabung yang dilakukannya apabila tingkat bagi hasil yang ditetapkan Bank Umum Syariah tinggi.

Menurut teori Keynes⁷ hanya pendapatan yang mempengaruhi konsumsi masyarakat, apabila ada faktor lain yang mempengaruhi maka tidak terlalu berpengaruh. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari margin tetap diperhatikan oleh masyarakat, karena digunakan untuk mengetahui jumlah

⁷ Nur Fadilah dan Soeharjoto, "Determinasi Permintaan,...", hal. 32.

yang wajib dikembalikan setiap bulannya. Sehingga masyarakat dapat memperkirakan berapa persen dari pendapatannya yang harus disisihkan untuk mengembalikan pinjamannya kepada Bank Umum Syariah. Jika masyarakat tidak memperhatikan margin yang telah ditetapkan pada saat melakukan pembiayaan, maka dikemudian hari akan dikagetkan dengan jumlah yang harus dikembalikan.

Hal ini menunjukkan apapun hasil penelitian dari variabel margin terhadap permintaan pembiayaan konsumsi dalam penelitian ini tidak akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang akan meningkatkan pula tingkat konsumsinya. Karena adapun faktor lain yang mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumsi, hanya faktor pendapatan yang utama mempengaruhi dan pada kenyataannya berapapun margin yang ditetapkan oleh bank apabila sudah terdesak dengan kebutuhan, maka masyarakat akan tetap mengajukan pembiayaan di Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jihad dan M. Nadratauzzaman Hosen⁸ yang menyatakan bahwa variabel margin berpengaruh signifikan secara negatif terhadap permintaan pembiayaan murabahah, serta penelitian Eko Purwanto⁹ dengan hasil penelitiannya yaitu variabel margin bank berpengaruh negatif signifikan terhadap volume pembiayaan PPR Griya BSM. Besarnya margin yang ditawarkan oleh bank syariah mempengaruhi permintaan pembiayaan

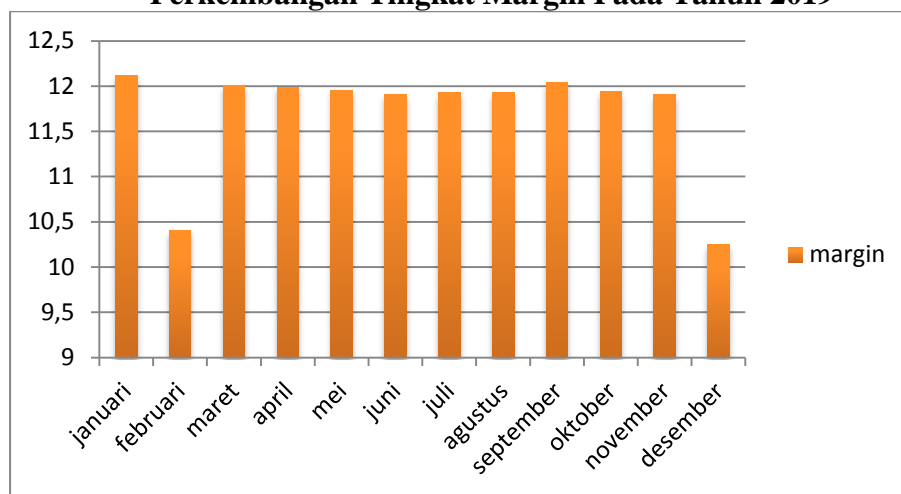
⁸ Jihad dan M. Nadratauzzaman Hosen, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,...., hal. 25.

⁹ Eko Purwanto, "Pengaruh Inflasi dan Margin,...., hal. 59.

konsumsi masyarakat, karena masyarakat akan memilih margin yang lebih kecil yang tidak akan memberatkannya pada saat pengembaliannya.

Pada tahun 2019 tingkat margin mengalami perubahan pada setiap bulannya. Perkembangan tingkat margin pada tahun 2019 dapat dilihat pada grafik 5.2.

Grafik 5.2
Perkembangan Tingkat Margin Pada Tahun 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik¹⁰, 2020

Berdasarkan grafik 5.2 memperlihatkan tingkat margin selama tahun 2019 mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada bulan Juni tingkat margin berada pada angka 11.91%, pada bulan September tingkat margin berada diangka 12.04% yang mana mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya dan mengalami penurunan pada bulan Oktober menjadi 11.94%. Penurunan ini masih terjadi pada bulan berikutnya hingga sampai bulan Desember dengan nilai 10.25%. Pada bulan Desember ini pembiayaan yang terjadi pada Bank Umum Syariah juga mengalami peningkatan yang berarti yaitu sebesar 91.953 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan apabila margin yang

¹⁰ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 09 Januari 2020.

ditawarkan lebih kecil, maka permintaan pembiayaan konsumsi juga akan meningkat.

C. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia

Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang, maka hal ini berarti apabila jumlah pendapatan seseorang meningkat, maka konsumsi masyarakat juga meningkat, sehingga permintaan akan pembiayaan konsumsi di Bank Umum Syariah akan meningkat pula. Sedangkan dalam jangka pendek variabel PDB berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi, faktor PDB merupakan pendapatan masyarakat yang menentukan apakah masyarakat akan melakukan pinjaman uang ke bank atau tidak.

Dalam jangka panjang apabila Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan, maka permintaan pembiayaan konsumsi akan meningkatkan juga, dan sebaliknya apabila PDB terjadi penurunan, maka permintaan akan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah mengalami penurunan. Sedangkan dalam jangka pendek, tinggi rendahnya PDB tidak mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumsi. Hal ini disebabkan karena dalam jangka pendek pendapatan masyarakat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau bulanan, seperti uang bulanan sekolah, sedangkan

dalam jangka panjang pendapatan masyarakat digunakan untuk membeli kebutuhan yang dapat digunakan dalam jangka panjang, seperti kendaraan bermotor.

Selain itu, dalam jangka panjang apabila pendapatan mengalami penurunan, maka permintaan akan pembiayaan di bank syariah juga menurun. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterimanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja. Jika akan melakukan pinjaman ke bank dikatakan tidak akan bisa mengembalikannya sebab pendapatan yang diterimanya tidak mencukupi. Pendapatan Domestik Bruto berasal dari volume barang dan jasa yang diproduksi masyarakat, maka apabila volume barang dan jasa meningkat, maka pendapatan masyarakat juga meningkat. Jadi, dapat disimpulkan apabila PDB semakin meningkat, maka akan meningkatkan juga pola konsumsinya.¹¹

Pendapat ini, sejalan dengan teori keynes yang menyatakan bahwa konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan.¹² Teori Friedman¹³ dan teori Klasik¹⁴, yang mana pendapatan dari produksi barang dan jasa suatu negara dapat dilihat dari tingkat Produk Domestik Bruto (PDB), maka hal ini berarti apabila PDB suatu negara meningkat, konsumsi masyarakatnya juga akan meningkat. Selain itu menurut Walsh dan Muliaman D. Hadad, dkk permintaan dan penawaran kredit konsumsi dipengaruhi oleh salah satunya

¹¹ Nur Fadilah dan Soeharjoto, "Determinasi Permintaan,....", hal. 29.

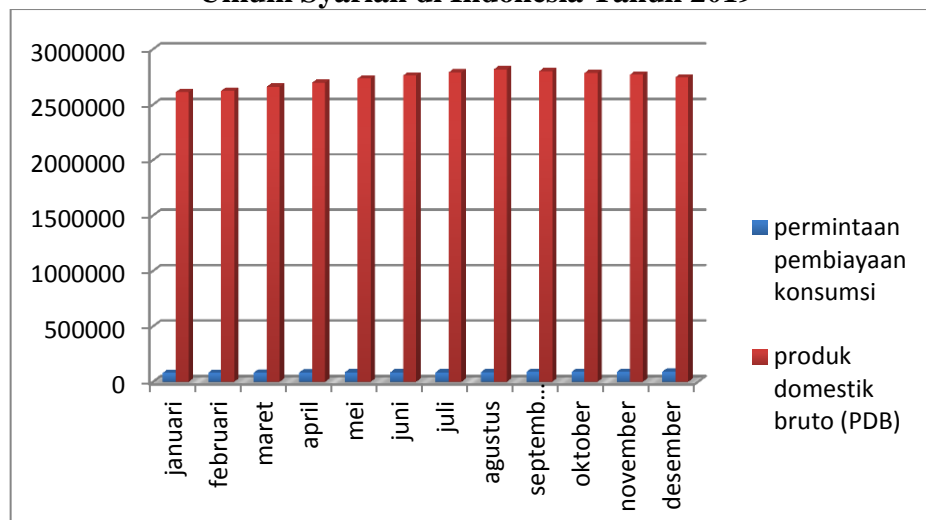
¹² Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Makro*,...., hal. 22.

¹³ *Ibid.*, hal. 22.

¹⁴ Nur Fadilah dan Soeharjoto, "Determinasi Permintaan,....", hal. 29.

yaitu pendapatan (PDB).¹⁵ Masyarakat yang distribusi pendapatannya seimbang atau rata, tingkat konsumsi masyarakat tersebut juga akan meningkat. Pada tahun 2019 tingkat PDB mengalami perubahan pada setiap bulannya. Perkembangan tingkat PDB pada tahun 2019 dapat dilihat pada grafik 5.3.

Grafik 5.3
Perkembangan Tingkat PDB dan Permintaan Pembiayaan Konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik¹⁶, 2020

Berdasarkan grafik 5.3 menunjukkan perkembangan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) dan permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah selama tahun 2019 mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada bulan Juli Produk Domestik Bruto (PDB) berada pada angka 2.791.021 miliar rupiah dengan jumlah pembiayaan konsumsi sebesar 85.798 miliar rupiah dan mengalami kenaikan pada bulan Agustus menjadi 2.818.887 miliar rupiah dengan jumlah pembiayaan konsumsi sebesar 87.013 miliar rupiah.

¹⁵ Meita Liliarsari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,....", hal. 167-168.

¹⁶ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 09 Januari 2020.

Pada bulan September Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan menjadi 2.802.560 miliar rupiah, akan tetapi jumlah pembiayaan konsumsinya meningkat menjadi 88.565 miliar rupiah dan keadaan ini berlanjut sampai pada bulan-bulan berikutnya. Hal ini dapat dikatakan keadaan dalam jangka pendek, karena hasil penelitiannya menunjukkan bahwa apabila PDB terjadi penurunan, maka permintaan akan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah mengalami peningkatan. Pendapatan masyarakat meskipun menurun, tetapi kebutuhan sehari-hari ataupun bulanan tetap harus terpenuhi, misalnya dengan mengajukan permintaan pembiayaan kepada bank syariah.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti Hutahaean¹⁷, Nur Fadilah dan Soeharjoto¹⁸ yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan konsumsi bank syariah. Apabila melihat Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengalami peningkatan dengan dibarengi peningkatan permintaan pembiayaan konsumsi di tahun penelitian, maka sudah sepantasnya dapat dikatakan bahwa PDB mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumsi secara positif dan signifikan.

¹⁷ Febrianti Hutahaean, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,....", hal. 47.

¹⁸ Nur Fadilah dan Soeharjoto, "Determinasi Permintaan,....", hal. 31.

D. Pengaruh Inflasi, Margin, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dalam jangka panjang secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada tahun penelitian inflasi, margin, dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam jangka pendek inflasi, margin dan PDB secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti ketika inflasi, margin dan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah juga akan mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Fadilah dan Soeharjoto¹⁹ yang menyatakan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan konsumsi di Indonesia. Serta penelitian yang dilakukan oleh Febrianti Hutahaean²⁰ yang menyatakan bahwa variabel Inflasi, Pendapatan per kapita, dan Suku Bunga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kredit Konsumsi di Sumatera Utara.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 32.

²⁰ Febrianti Hutahaean, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,....", hal. 69.

E. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi pihak yang bersangkutan terutama Bank Umum Syariah Indonesia. Dari beberapa permasalahan yang ada di dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa permintaan pembiayaan konsumsi yang dilakukan masyarakat memperhatikan faktor inflasi, margin dan Produk Domestik Bruto (PDB). Bank Umum Syariah harus mampu menganalisis saat kapan masyarakat akan banyak datang ke bank untuk mengajukan pembiayaan.

Inflasi memiliki pengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah, karena merupakan salah satu komponen penentu dalam permintaan pembiayaan konsumsi, yang mana inflasi akan mempengaruhi meningkatnya harga barang dan jasa, maka apabila harga barang dan jasa meningkat masyarakat tetap akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga masyarakat dapat melakukan pengajuan permintaan pembiayaan kepada perbankan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Pada bulan Oktober 2019 inflasi di Indonesia tercatat sebesar 0.02%. Terjadinya inflasi ini dikarenakan naiknya harga sejumlah indeks kelompok pengeluaran, seperti kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0.45%, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0.08%, kelompok sandang sebesar 0.08%, kelompok kesehatan sebesar 0.30%, dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0.10%.

Menurut Perry Warjiyo Gubernur Bank Indonesia inflasi yang rendah dan terkendali ini mendukung terjaganya daya beli masyarakat dan harga

barang serta jasa relatif terkendali.²¹ Keadaan ini akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan konsumsi terkendali, sejalan dengan hal ini meningkatnya nilai inflasi akan meningkatkan permintaan pembiayaan konsumsi, karena kebutuhan tetap harus terpenuhi, akan tetapi pendapatan yang diterima tidak mencukupi, sehingga masyarakat akan mengajukan permintaan pembiayaan kepada perbankan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa margin memiliki pengaruh terhadap meningkatnya permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia. Apabila bank syariah menawarkan margin terlalu tinggi, maka tingkat permintaan pembiayaan konsumsi masyarakat akan menurun. Hal ini dikarenakan nasabah cenderung akan memilih margin bank yang lebih kecil untuk melakukan pembiayaan. Margin bank yang rendah akan menarik masyarakat untuk melakukan pembiayaan di Bank Syariah. Direktur Utama BCA Syariah John Kosasih mengungkapkan karakteristik margin portofolio pembiayaan konsumen yaitu sensitif, maka untuk mengatasi hal itu pihak bank membuat inovasi produk supaya pembiayaan konsumsi meningkat.²²

Penelitian ini juga membuktikan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumsi, karena

²¹ Gloria Fransisca, “*BI: Inflasi Rendah, Daya Beli Terjaga*”, 2019, <https://m.bisnis.com/amp/read/20191101/9/1165809/bi-inflasi-rendah-daya-beli-terjaga>, diakses pada hari Senin, 29 Juni 2020.

²² Maizal Walfajri, “*Kredit Konsumer Perbankan Syariah Tumbuh Tinggi*”, 2018, <https://amp.kontan.co.id/news/kredit-konsumer-perbankan-syariah-tumbuh-tinggi>, diakses pada hari Kamis, 02 Juli 2020.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan pendapatan nasional yang berasal dari produksi barang dan jasa selama satu tahun.²³ Hal ini berarti apabila pendapatan yang diterima masyarakat mengalami kenaikan maka konsumsi yang dilakukan masyarakat juga akan mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 terjadi penurunan harga barang komoditi, seperti harga batu bara sampai minyak kelapa sawit mentah (CPO), keadaan ini mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat.²⁴ Penurunan harga barang komoditi ini menyebabkan pendapatan masyarakat juga turun, sehingga akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan masyarakat juga menurun dan sebaliknya. Oleh karena itu, perbankan syariah dapat mempelajari pertumbuhan PDB untuk memprediksi permintaan pembiayaan konsumsi yang akan terjadi.

²³ Muhammad Syahbudi, Diktat *Ekonomi Makro*,..., hal. 34.

²⁴ Safyra Primadhyta, “*Perlambatan Kredit Konsumsi dan Efek Domino Harga Komoditas*”, 2019, <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190801123855-78-417398/perlambatan-kredit-konsumsi-dan-efek-domino-harga-komoditas>, diakses pada hari Kamis, 02 Juli 2020.